

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 340/MENKES/PER/III/2010 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan institusi yang memberikan pelayanan kesehatan program secara paripurna. Pelayanan yang diberikan rumah sakit selain memberikan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Dampak positif adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sedangkan dampak negatif adalah limbah dari Rumah Sakit yang dapat menyebabkan penyakit dan pencemaran lingkungan jika dibuang tanpa pengolahan terlebih dahulu (Zuhriyani, 2019).

Rumah Sakit yang tidak melakukan pengelolaan limbah akan membahayakan dan mencemari lingkungan terutama penduduk setempat di sekitar Rumah Sakit serta dapat menimbulkan masalah kesehatan dan cedera atau penyalahgunaan karena daur ulang limbah terkontaminasi. Limbah medis juga dianggap sebagai mata rantai penyakit menular karena dalam limbah tersebut dapat mengandung berbagai jasad renik penyebab penyakit pada manusia termasuk demam tyroid, cholera, disentri dan hepatitis sehingga limbah harus dikelola sebelum dibuang ke lingkungan (BAPEDAL,2012 dalam Feza Fathul Ulmi, 2017).

Limbah adalah sisa atau produk dari suatu proses usaha atau kegiatan yang terbuang tidak terpakai yang dapat menimbulkan dampak buruk terhadap makhluk hidup dan lingkungan. Menurut PP nomor 12 tahun 1995, limbah atau sampah adalah bahan sisa suatu kegiatan dan atau proses produksi. Dari segi bentuknya, limbah dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu limbah padat, limbah cair dan

limbah gas. Adapun pembagian limbah padat secara umum dapat dikategorikan menjadi limbah padat infeksius dan limbah padat non infeksius (Muh. Ikbal Arif, 2013).

Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksitas, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah container bertekanan dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi. Limbah padat non medis adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan di Rumah Sakit di luar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, taman dan halaman yang dapat dimanfaatkan kembali apabila ada teknologinya (Permenkes RI 1204 Tahun 2004 jo PMK No 7 Tahun 2019).

World Health Organization (WHO, 2010) melaporkan limbah yang dihasilkan layanan kesehatan (rumah sakit) hampir 80% berupa limbah umum dan 20% berupa limbah bahan berbahaya yang mungkin menular, beracun atau radioaktif. Sebesar 15% dari limbah yang di hasilkan layanan kesehatan merupakan limbah infeksius atau limbah jaringan tubuh, limbah benda tajam sebesar 1%, limbah kimia dan farmasi 3%, dan limbah genotoksik dan radioaktif sebesar 1%. Negara maju menghasilkan 0,5 kg limbah berbahaya per tempat tidur rumah sakit per hari.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1204 Tahun 2004 pengelolaan limbah medis yaitu rangkaian kegiatan mencakup pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan, pengolahan dan penimbunan limbah medis. Pengelolaan limbah medis ini tentunya harus memperhatikan dari segi aspek kesehatan, ekonomis, maupun pelestarian lingkungan. Cakupan rumah sakit yang melakukan pengelolaan limbah medis sesuai standar berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 sebesar 17,36% dan 6 provinsi yang belum melakukan pengelolaan sesuai

standar yaitu Sulawesi Tengah, Bengkulu, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Papua. Limbah rumah sakit sekitar 10 – 20% adalah yang dinilai berbahaya dan mampu menimbulkan berbagai dampak kesehatan, sehingga 70 – 90% diantaranya merupakan limbah yang menyerupai limbah domestik (Himayati Nila, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh St. Hardianty Salam (2013) di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara yaitu pengumpulan limbah medis tidak memenuhi syarat karena tidak menggunakan gerobak terpisah serta tidak tertutup, petugas tidak menggunakan alat peindung diri. Pengangkutan limbah medis tidak memenuhi syarat karena pengangkutan menggunakan jalur umum yang dapat mengganggu aktivitas orang – orang yang ada di Rumah Sakit tersebut. Tempat penampungan sementara tidak memenuhi syarat karena masih tercampur dengan limbah domestik, limbah ditampung lebih dari 24 jam yang memungkinkan berkembangbiaknya vektor karena tempat penampungan sementara tidak dilengkapi dengan penutup, selain itu limbah juga mudah dijangkau oleh binatang, serta pada pemusnahan insenerator yang ada di rumah sakit tersebut belum digunakan karena belum memiliki izin pengoperasian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfrida Santy Purba di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2015 diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara yaitu pengetahuan petugas pengumpul limbah medis tidak memenuhi syarat karena tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik petugas pengumpul limbah medis. hal ini dapat disebabkan karena petugas pengumpul limbah medis memiliki pengetahuan kurang

dan melakukan praktik yang kurang, sehingga petugas pengumpul limbah medis yang memiliki pengetahuan dan praktik yang baik ditemukan relative sedikit.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penanganan limbah medis padat dan faktor yang mempengaruhinya di Rumah Sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penanganan limbah medis padat dan faktor yang mempengaruhinya di Rumah Sakit

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui timbulan limbah medis padat yang dihasilkan di Rumah Sakit
2. Mengetahui penanganan limbah medis padat pada tahap pemilahan di Rumah Sakit
3. Mengetahui penanganan limbah medis padat pada tahap pewadahan di Rumah Sakit
4. Mengetahui penanganan limbah medis padat pada tahap pengangkutan ke TPS di Rumah Sakit
5. Mengetahui penanganan limbah medis padat pada tahap penyimpanan sementara di Rumah Sakit
6. Mengetahui pengetahuan petugas kebersihan mengenai penanganan limbah medis padat di Rumah Sakit
7. Mengetahui Sarana yang digunakan pada penanganan limbah medis padat di Rumah Sakit

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu meliputi timbulan limbah medis padat, penanganan limbah medis padat pada tahap pemilahan, pewadahan, pengangkutan, penyimpanan sementara, serta aspek pengetahuan petugas kebersihan mengenai penanganan limbah medis padat, dan sarana penunjang kegiatan penanganan limbah medis padat di Rumah Sakit.

1.5 Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi tentang penanganan limbah medis padat di Rumah Sakit. Khususnya mengenai pemilahan, pewadahan, pengangkutan, penyimpanan sementara.

2. Bagi Institusi

Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya untuk menambah kepustakaan institusi pendidikan kesehatan lingkungan

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan mengenai cara – cara penanganan limbah medis padat dan faktor – faktor yang mempengaruhinya